

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pengetahuan**

##### **2.1.1 Pengertian Pengetahuan**

Menurut Benyamin Bloom pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau dan perasa. Sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Dewi, 2010).

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan (*beliefs*) takhayul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak, 2011).

##### **2.1.2 Tingkat Pengetahuan**

Menurut Benyamin Bloom dalam (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. *Tahu (know)*

Tahu diartikan sebagai kemampuan mengingat kembali (*recall*) materi yang telah dipelajari, termasuk hal spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang telah diterima.

b. *Memahami (comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginteraksikannya secara luas.

c. *Aplikasi (application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata.

d. *Analisis (analysis)*

Analisis adalah kemampuan untuk menjadikan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih saling terkait dan masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut.

e. *Sintesis (synthesis)*

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. *Evaluasi (Evaluation)*

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

### 2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

#### 4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

#### 5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

#### 6. Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

#### 7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

#### **2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010) beberapa cara untuk memperoleh pengetahuan, yaitu :

1. Cara Tradisional
  - a. Cara Coba Salah (Trial and Error)

Coba salah ini dipakai orang sebelum kebudayaan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan “kemungkinan” dalam memecahkan masalah dan apabila “kemungkinan” ini tidak berhasil maka akan dicoba lagi.

2. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas baik berupa pimpinan-pimpinan masyarakat formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta yang empiris maupun pendapat sendiri.

3. Cara Modern dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut juga dengan metode penelitian atau suatu metode penelitian ilmiah dan lebih populer.

#### **2.1.5 Cara Pengukuran Pengetahuan**

Menurut (Notoatmodjo, 2010) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes atau kuesioner tentang obyek pengetahuan yang mau di ukur, selanjutnya dilakukan penilaian dimana setiap jawaban benar dari masing-masing pertanyaan

diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

- N : Nilai pengetahuan
- SP : Skor yang di dapat
- N : Skor tertinggi maksimum

### **2.1.6 Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Menurut Arikunto dalam Wawan dan Dewi (2010) pengetahuanseseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

1. Baik : Hasil presentase 76-100%
2. Cukup : Hasil presentase 56-75%
3. Kurang : Hasil presentase  $\leq$  56%

## **2.2 Konsep Penyapihan**

### **2.2.1 Pengertian Penyapihan**

Menyapih adalah proses berhentinya masa menyusui secara berangsur-angsur atau sekaligus. Proses itu dapat disebabkan oleh anak sendiri untuk berhenti menyusui atau bisa juga dari ibu untuk menyusui anaknya, atau dari keduanya dengan berbagi alasan (Nugroho,2011).

Menyapih (*weaning*) berasal dari kata “wean” yang berarti bagian dari sebuah hubungan bukan melepaskan diri dari suatu hubungan. Proses menyapih terjadi ketika bayi menerima asupan lain selain menyusu pada ibu. Jadi, menyapih merupakan proses mengganti ASI dengan asupan lain (PASI seperti *infant formula* dan makan padat lainnya) (Monika, 2014).

Menyapih (*weaning*) adalah suatu proses berhentinya masa menyusui yang dapat dilakukan secara bertahap atau seketika (Abata, 2015).

Menyapih artinya menghentikan pemberian ASI kepada bayi, masa ini adalah masa yang paling kritis dalam kehidupan bayi (Hanum, 2010).

### **2.2.2 Waktu Penyapihan**

Tidak pernah ada waktu yang pasti kapan sebaiknya anak disapih dari ibunya. Menurut WHO, masa pemberian ASI di berikan secara eksklusif 6 bulan pertama, kemudian di anjurkan tetap diberikan setelah 6 bulan berdampingan dengan makanan tambahan hingga umur 2 tahun atau lebih. Ada juga ibu-ibu yang menyapihan anaknya ketika usia 1-2 tahun, bahkan ada yang di usia 4 tahun. Tidak benar jika anak yang terlalu lama disusui akan membuatnya manja dan tidak mandiri. ASI akan membuat anak dekat dengan orang tuanya dan hal itu memang sangat dibutuhkan sang anak dan membuatnya merasa penuh dengan kasih sayang. Kemandirian adalah hal yang diajarkan oleh orang tuanya, bukan karena selalu disusui ASI (Arini, 2012).

Ketika anak sudah berusia 2 tahun atau lebih, ibu bisa berusaha untuk menyapihnya akan tetapi ibu harus melakukan dengan cara perlahan-lahan bukan dengan paksaan (Harun, 2013)

Pada manusia, penyapihan dianjurkan paling lambat dua tahun setelah kelahiran dan tidak dianjurkan untuk dihentikan sebelum bayi berusia enam bulan. Namun, ada kasus penurunan produksi susu pada ibu sebelum dua tahun, sehingga penyapihan dilakukan sebelum bayi berusia dua tahun.

Sedangkan menurut ahli gizi dan dokter mengatakan bahwa menyapih anak sebaiknya dilakukan pada usia sudah satu tahun, karena usia satu tahun anak sudah bisa mengatasi alergi yang muncul dari beberapa makanan (Abata, 2015).

### **2.2.3 Tanda-Tanda Bayi Siap di Sapih**

#### **1. Kepala Bayi Sudah Tegak**

Tanda bayi sudah layak diberi makanan bubur adalah ketika dia sudah mampu menahan kepala dengan tegak dan stabil

#### **2. Mampu Duduk Dengan Baik**

Pada awalnya, kemampuan bayi untuk duduk dengan baik bisa dilakukan dipangkuan Anda. Pada saat bayi sudah bisa duduk dengan tegak secara mandiri, berikan kursi bayi dan dekatkan kepada bubur bayi yang diletakkan di meja untuk mempermudah dia menyantapnya.

#### **3. Bisa Mengunyah**

Kemampuan tidak kalah pentingnya yang harus dimiliki bayi juga adalah bisa mengunyah dan menelan makanan padat. Normal jika pada awalnya Anda akan melihat Si Kecil mengalami kesulitan dalam mengunyah dan menelan makanan padat dengan baik.

#### 4. Kordinasi Tubuh Yang Baik

Kesiapan yang ditunjukkan oleh bayi untuk menerima makanan padat bisa dilihat dari kemampuan mengelola koordinasi tubuh. Jika bayi sudah mampu melihat, mengambil, dan memasukkan makanan ke dalam mulutnya sendiri, kemungkinan besar dia sudah siap menerima makanan padat.

#### 5. Memiliki Berat Badan Sehat

Berdasarkan berat badannya, bayi biasanya siap menerima makanan semi padat seperti bubur bayi adalah ketika berat badan saat usia sekitar enam bulan menjadi dua kali lipat berat badan ketika lahir (Kesehatan, 2017)

### **2.2.4 Tahap-Tahap Penyapihan**

Menurut (Arini, 2012) penyapihan dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. *Natural weaning* (penyapihan alami tidak memaksa dan mengikuti tahapan perkembangan anak)

Adalah penyapihan alami yang paling dianjurkan karena dampak psikologisnya paling ringan. Pada proses penyapihan, anak biasanya rewel dan gelisah. Dengan penyapihan alami, semua ini bisa dihindari mengingat saat memasuki usia batita sebetulnya ketergantungan anak pada ASI sudah semakin

berkurang. Pada usia batita, anak juga menyukai susu dengan berbagai rasa seperti coklat sehingga mengurangi kekerapan anak menetek. Konsumsi makanan yang bergizi dan berkalori tinggi pada saat makan malam pun membuat anak merasa kenyang dan mengurangi keinginannya mencari ASI pada malam hari.

## 2. *Mother Led Weaning* (ibu yang menentukan kapan saat menyapih anaknya)

Sementara dalam *mother Led Weaning*, dibutuhkan kesiapan mental ibu juga dukungan dari lingkungan terutama ayah (suami) sebagai sosok yang dapat memberikan kenyamanan selain ibu dengan cara mengajak bermain. Bila memang sudah mantap untuk menyapih, lakukanlah dengan sabar dan tidak terburu buru karena sikap ibu dalam menyapih berpengaruh pada kesiapan anak.

### **2.2.5 Teknik Menyapih**

Teknik menyapih yang baik perlu diupayakan sejak ibu memutuskan untuk menyapih. Secara umum menyapih dengan cinta berarti melakukan proses penyapihan dengan bertahap dan penuh cinta, tidak ada pihak yang sedih, merasa terpaksa, hingga trauma. Peran suami juga sangat penting dalam mencapai kesuksesan proses menyapih (Monika, 2014).

Berikut ini beberapa pilihan menyapih sesuai kondisi yang terjadi dan tip-tipnya.

#### 1. Menyapih Secara Mendadak (*sudden/abrupt weaning*)

Menyapih secara mendadak dapat membuat ibu dan bayi stress, walau ada beberapa penyebab yang mengharuskan ibu dan bayi melakukan hal itu. Penyebab paling umum adalah karena bayi dan atau ibu menderita sakit berat sehingga harus dirawat inap di rumah sakit dan obat-obatan yang dikonsumsi ibu berbahaya bagi bayi. Ibu dapat berkonsultasi dengan konsultan laktasi dan dokter yang merawat ibu mengenai pilihan obat yang lebih aman sehingga ibu dapat melanjutkan memerah dan menyusui (bila memungkinkan). Menyapih secara mendadak juga dapat menyebabkan masalah pada ibu, seperti payudara bengkak, sumbatan ASI, hingga mastitis. Tipsnya bila ibu akhirnya melakukan penyapihan secara mendadak, untuk meminimalkan terjadinya masalah menyusui, ibu dapat melakukan hal-hal berikut:

- a. Perah payudara sedikit saja (dari payudara yang penuh-keras hingga sedikit lembut).
- b. Mundurkan jadwal memerah dan perah sedikit bila payudara terasa sangat penuh.
- c. Bila ibu mengalami masalah menyusui berulang karena penyapihan mendadak, diskusikan dengan dokter atau konsultan laktasi mengenai penggunaan obat-obatan yang dapat menekan produksi ASI dan efek sampingnya.

## 2. Menyapih dengan Bertahap (*gradual weaning*)

Dengan menyapih bertahap, ibu dapat mengganti menyusui dengan nutrisi dari makanan lain, selain itu memberi perhatian

dalam bentuk lain. Menyapih secara bertahap juga membuat kadar imunitas dalam ASI meningkat sehingga dapat melindungi bayi sebelum benar-benar berhenti menyusui. Berikut tips menyapih bertahap adalah:

- a. Kurangi satu kali frekuensi menyusui secara bertahap
- b. Jangan tawarkan menyusui dan jangan menolak saat bayi minta menyusui
- c. Cari kegiatan pengganti menyusui
- d. Ubah rutinitas harian ibu
- e. Ajari dan beri contoh kepada anak mengenai belajar menunggu
- f. Perpendek waktu menyusui
- g. Fokus menyapih pada satu waktu tertentu

### **2.2.6 Cara Penyapihan yang Benar**

Beberapa ahli laktasi menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Lakukan proses menyapih ini secara perlahan. Misalnya dengan mengurangi frekuensi menyusui dari 5 kali menjadi 3 atau 4 kali. Lakukan bertahap sampai akhirnya berhenti sama sekali.
2. Alihkan perhatian si anak dengan melakukan hal lain. Bernyanyilah dan bermain bersamanya sehingga anak tidak ingat saatnya menyusui pada ibu.
3. Komunikasikan hal ini dengan anak. Jangan takut anak tidak mengerti dengan keinginan anda untuk menyapihnya. Berikan pengertian yang baik dan dengan komunikasi yang mudah dicerna

olehnya. Walau masih kecil, tapi ia mengerti kata-kata dari orang di lingkungannya.

4. Jangan menyapiah anak ketika ia tidak sehat, atau sedang merasa sedih, kesal atau marah. Hal itu akan membuat anak anda merasa anda tidak menyayangi dirinya.
5. Hindari menyapiah anak dari menyusu ke *pacifier* (empeng) atau botol susu. Selalu bina komunikasi dengan sang anak. Mintalah bantuan dari sang ayah untuk melengkapi komunikasi dengan anak dan sebagai figure pendamping ibu.
6. Jangan menyapiahnya secara mendadak dan langsung, hal itu akan membuat perasaan anak anda terganggu.
7. Jangan menipu anak anda dengan cara mengoleskan jamu di puting saat menyusui atau apapun yang membuat rasanya tidak nyaman. Pemaksaan seperti itu akan membuat batin anak dan ibu menjadi rusak (Arini, 2012).

Penting pula bagi orang tua untuk mengobservasi dan menilai apakah proses penyapihan terlalu cepat, mendadak, dan membuat anak stres. Berikut ini beberapa tanda penyapihan terlalu cepat/mendadak bagi anak:

- a. Anak takut ditinggal atau melihat ibunya pergi.
- b. Anak menjadi lebih rewel, sering menangis, agresif dan mengamuk.
- c. Mendadak sering terbangun pada malam hari.
- d. Mendadak terlalu terikat dengan suatu benda, misalnya mainan, boneka, selimut, dan binatang peliharaan seperti kucing dan anjing.

- e. Menghisap jempol.
- f. Sering mengeluh sakit perut, mual, atau menolak makanan.
- g. Acuh tak acuh atau tidak memperdulikan kehadiran ibunya dan tidak merespons dengan baik saat ibunya mengajak berkomunikasi.

Bila tanda-tanda tersebut ditunjukkan anak, segeralah ubah metode menyapih yang sedang dijalankan saat ini atau tundalah menyapih untuk sementara waktu.

### **2.2.7 Tindakan yang Keliru dalam Menyapih.**

Berikut ini adalah beberapa hal yang sebaiknya dihindari terkait dengan cara menyapih yang baik (Abata, 2015)

#### **1. Mengoleskan Obat Merah pada Puting**

Selain bisa menyebabkan anak mengalami keracunan , juga membuat anak belajar bahwa puting ibu ternyata tidak enak, bahkan bisa membuatnya sakit. Kedaan ini akan semakin parah jika ibu melakukannya secara tiba tiba. Si kecil akan merasa ditolak ibunya. Dampak selanjutnya mudah diduga, anak akan merasa ibu tidak mencintainya. Gaya kelekatan yang muncul selanjutnya adalah *avoidance* (menghindar dalam suatu hubungan interpersonal). Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Ia akan mengalami kesulitan untuk menjalin suatu hubungan intensif dengan orang lain. Hal ini terjadi karena di masa kanak-kanak ia merasa ditolak oleh orang tua.

#### **2. Memberi Plester/Perban pada Puting**

Dibanding dengan cara nomor 1, cara ini akan terasa jauh menyakitkan untuk anak. Jika diberi obat merah, anak masih bisa menyentuh puting ibunya. Tetapi, kalau sudah diperban/diplester, anak belajar bahwa puting ibunya adalah sesuatu yang tidak bisa dijangkau.

### 3. Dioleskan jamu Brotowali atau Kopi Supaya Pahit

Awalnya mungkin anak tidak akan menikmati, tetapi lama kelamaan anak bisa menikmatinya dan malah bergantung pada rasa pahit tersebut. Mengapa? Karena ia belajar, meskipun pahit tetapi masih tetap bercampur dengan puting ibunya. Dampaknya anak bisa mengembangkan suatu kepribadian yang ambivalen, dalam arti ia tidak mengerti apakah ibu sebetulnya mencintainya atau tidak.

### 4. Menitipkan Anak ke Rumah Kakek Nenek-nya

Kehilangan ASI saja sudah cukup menyakitkan, apalagi ditambah kehilangan figure ibu. Ingat, anak kecil umumnya belum memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Jadi, dapat dibayangkan kondisi seperti ini mengguncang jiwa anak sehingga tidak menutup kemungkinan anak merasa ditinggalkan. Tentunya hal itu tidak mudah bagi anak karena ada dua *stressor* (sumber stress) yang dihadapinya, yakni ditinggalkan dan harus beradaptasi.

### 5. Selalu Mengalihkan Perhatian Anak Setiap Menginginkan ASI

Meski masih batita, si keil tetap bisa merasakan penolakan ibu yang selalu mengalihkan perhatiannya saat ia menginginkan ASI. Kondisi ini juga membuat anak belajar berambivalensi.

## 6. Selalu Bersikap Cuek Setiap Anak Menginginkan ASI

Anak menjadi bingung dan bertanya-tanya, mengapa dirinya diperlakukan seperti itu. Dampaknya, anak bisa merasa tak disayang, merasa ditolak, sehingga padanya berkembanglah rasa rendah diri.

### 2.2.8 Penyebab Umum Bayi Disapih Sebelum Waktunya

#### 1. Penyebab Umum Bayi Disapih Sebelum Berusia 4 Bulan

- a. Ibu memiliki masalah menyusui yang berkepanjangan dan tidak dapat diselesaikan. Pada ibu yang tidak mendapat pertolongan dalam mengatasi masalah menyusui, seperti nyeri puting hingga pecah dan berdarah, mastitis berulang, infeksi jamur berulang, atau trauma pada payudara dapat menyerah untuk melanjutkan menyusui.
- b. Malasalah pelekatan. Bayi yang setelah beberapa minggu masih sulit untuk melekat membuat ibu dan bayi frustrasi. Bila terlambat ibu ditangani oleh ahli laktasi, ibu tersebut dapat memutuskan menyapih dini bayi.
- c. Bayi yang mengalami bingung puting. Bayi yang mendapat asupan melalui botol dot dan atau diberi empeng dapat mengalami bingung puting. Untuk mengatasi bingung puting ini diperlukan kesabaran ekstra.
- d. Bayi menolak menyusu (*nursing strike*). Banyak hal yang menyebabkan bayi menola menyusu, antara lain bayi yang sebelumnya dapat melekat pada payudara, kemudian menerima

asupan melalui botol dot dan atau diberi empeng. Penyebab lain bayi menolak menyusui adalah bayi dalam keadaan sakit.

- e. Ibu kembali bekerja dan tidak dapat menjalankan manajemen laktasi dengan baik.
  - f. Kurang/ tidak adanya dukungan dari orang terdekat (suami, keluarga, teman) untuk melanjutkan menyusui (memberikan ASI eksklusif), ditambah lagi ibu tidak mendapatkan informasi yang tepat mengenai ASI vs susu (*infant*) formula.
  - g. Ibu menderita suatu penyakit dimana obat-obatan atau saat perawatan menyebabkan ibu tidak boleh menyusui/ memberikan ASI.
  - h. Ibu kelelahan, stress, hingga depresi.
2. Penyebab Umum Bayi Disapih Saat Berusia 4-12 bulan
- a. Lingkungan yang tidak mendukung ibu memberikan ASI eksklusif hingga usi bayi 6 bulan.
  - b. Bayi tumbuh gigi dan mulai menggigit.
  - c. Nyeri puting berkepanjangan.
  - d. Ibu bekerja yang tidak dapat mempertahankan manajemen laktasi dan memiliki sedikit waktu bersama bayinya setiap hari.
  - e. Ibu yang memiliki anak lain yang memerlukan perhatian.
  - f. Bayi yang mulai tidak berkonsentrasi saat menyusui.
  - g. Ibu yang ingin mengembalikan segera bentuk tubuh (terutama payudara) dan berat badan seperti sebelum hamil.
  - h. Ibu yang kelelahan dan kurang tidur berkepanjangan.

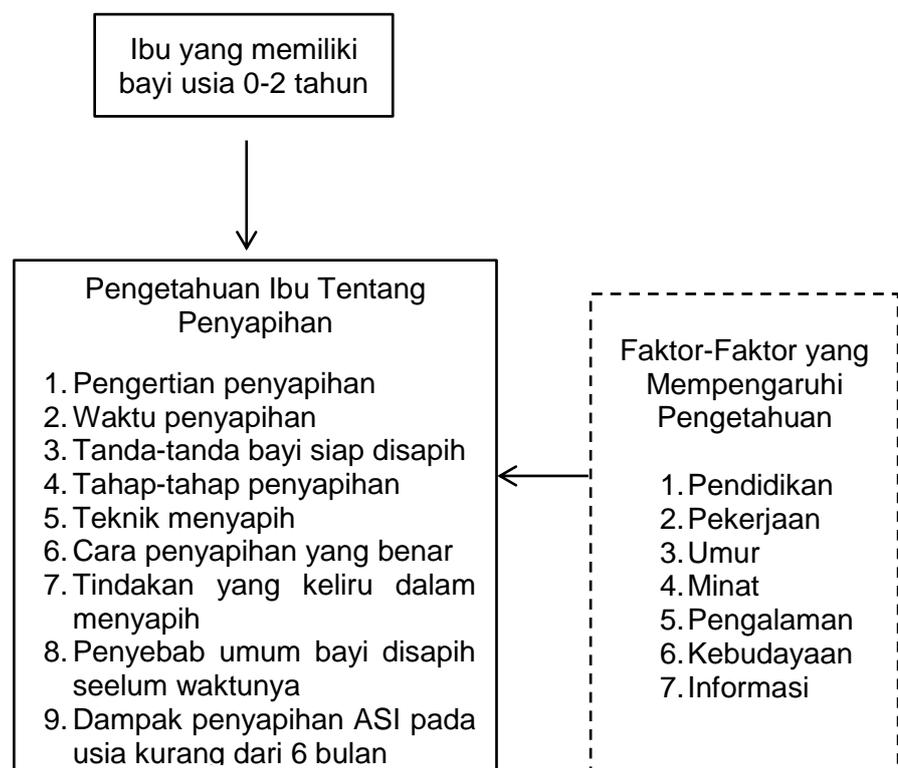
- i. Ibu yang hamil lagi dan tidak paham/ tidak ingin menyusui data hamil.
  - j. Bayi sudah menerima MPASI dan beranggapan MPASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhn bayi.
3. Penyebab Umum Bayi Disapih Saat Berusia 1-2 Tahun
- a. Ibu beranggapan bayinya sudah bukan bayi lagi, sudah bisa mengonsumsi makanan anggota keluarga lain (*table/ family food*) dan beranggapan ASI sudah tidak memberi manfaat seperti saat bayi berusia dibawah 6 bulan
  - b. Ibu hamil lagi.
  - c. Ibu tidak nyaman menyusui anak di tempat umum.
  - d. Anak sering minta menyusui pada malam hari.
  - e. Anak sulit makan sehingga beranggapan penyebabnya karena anak masih menyusu.
  - f. Anak menyusu secara agresif dengan posisi acrobat sehingga menyakitkan ibu (Monika, 2014).

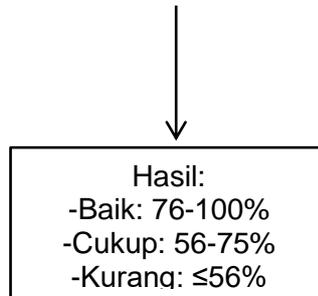
### **2.2.9 Dampak Penyapihan ASI pada Usia Kurang dari 6 Bulan**

1. Menyebabkan hubungan anak dan ibu berkurang keeratannya karena proses *bounding etatman* terganggu.
2. Insiden penyakit infeksi terutama diare meningkat.
3. Pengaruh gizi yang mengakibatkan malnutrisi pada anak
4. Mengalami reaksi alergi yang menyebabkan diare, muntah, ruam, dan gatal-gatal ksrena reaksi dari system imun (Arini, 2012).

### **2.3 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal yang khusus (Notoatmodjo, 2010). Kerangka konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang penyapihan pada bayi 0-2 tahun, maka dapat digambarkan sebagai berikut:





Keterangan:

: Diteliti

: Tidak diteliti

—>: Mempengaruhi (sebab akibat)

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Penyapihan Pada Bayi Usia 0-2 Tahun Di Posyandu Kelurahan Kedungkandang Kota Malang.

## 2.4 Deskripsi Kerangka Konsep

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Adapun tingkat pengetahuan yaitu , tahu (*tahu*), memahami (*comprehention*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Penyapihan (*weaning*) adalah suatu proses berhentinya masa menyusui yang dapat dilakukan secara bertahap atau seketika. Kebanyakan ibu-ibu sering menghentikan atau menyapih dengan tiba-tiba baik disengaja maupun tidak disengaja misalnya dengan cara menitipkan anak kerumah nenek kakeknya bahkan ada yang menggunakan obat merah, jamu dan plester saat hendak menyapih anak. Salah satu dari penyebab hal ini adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyapih yang baik dan benar. Adapun cara menyapih yang baik dan benar adalah dengan cara melakukan secara bertahap misalnya dengan mengurangi frekuensi menyusui dari 5 kali menjadi 3 atau 4 kali. Lakukan bertahap sampai akhirnya berhenti sama sekali. Alihkan perhatian si anak dengan melakukan hal lain. Komunikasikan hal ini dengan anak. Jangan menyapih anak ketika ia tidak sehat, atau sedang merasa sedih, kesal atau marah Hindari menyapih anak dari menyusui ke *pacifier* (empeng) atau botol susu. Jangan menyapihnya secara mendadak dan langsung, hal itu akan membuat perasaan anak anda terguncang. Jangan menipu anak anda dengan cara mengoleskan jamu di puting saat menyusui atau apapun yang membuat rasanya tidak nyaman.